

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam menyelesaikan masalah teorema Pythagoras ditinjau dari *self-efficacy* siswa, maka dapat diperoleh kesimpulan berikut.

1. Terdapat 6 orang siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis matematis kategori tinggi, lalu 23 siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis matematis kategori sedang, sedangkan hanya terdapat 2 siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis matematis kategori rendah di salah satu kelas dengan 31 siswa SMP Negeri Kota Bandung.
2. Terdapat 5 siswa yang memiliki *self-efficacy* kategori tinggi, 20 siswa memiliki *self-efficacy* sedang, dan 6 siswa memiliki *self-efficacy* kategori rendah di salah satu kelas dengan 31 siswa SMP Negeri Kota Bandung.
3. Siswa dengan kategori *self-efficacy* tinggi mampu memenuhi hampir seluruh indikator berpikir kritis matematis secara lengkap dan sistematis yang terdiri dari indikator interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Siswa dengan kategori *self-efficacy* sedang mampu memenuhi ketiga indikator kemampuan berpikir kritis yaitu indikator interpretasi, indikator evaluasi, dan indikator inferensi. Siswa dengan kategori *self-efficacy* rendah hanya mampu memenuhi satu indikator kemampuan berpikir kritis yaitu indikator menginterpretasi. Hasil analisis tambahan dengan NVivo memberikan bukti pendukung yang kuat bahwa tingkat *self-efficacy* siswa memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis matematis mereka.
4. Kesulitan yang dialami oleh siswa kategori tinggi hanya terletak pada kurangnya kesimpulan, selanjutnya siswa dengan kategori *self-efficacy* sedang belum mampu mengidentifikasi keterkaitan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, dan konsep-konsep yang diberikan dalam soal. Siswa dengan kategori *self-efficacy* rendah belum mampu membuat pemodelan

matematika pada setiap soal, belum mampu melakukan evaluasi atas informasi yang diperoleh dalam soal, hingga tidak dapat membuat kesimpulan.

5. Solusi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari *self-efficacy* adalah guru dapat menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini dirancang dengan menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan minat, bakat, dan kebutuhan siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam membuat perangkat pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa. Selain itu, guru perlu memberikan bimbingan yang intensif dan latihan soal yang menantang namun sesuai dengan kemampuan siswa untuk melatih kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi secara bertahap.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui kategori *self-efficacy* pada dirinya serta berlatih dalam menyelesaikan masalah matematika untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis matematisnya. Selain itu, siswa dapat meningkatkan *self-efficacy* nya dengan cara lebih yakin akan kemampuan diri sendiri dan berlatih soal-soal non-rutin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan memperluas variabel, misalnya mengkaji pengaruh motivasi belajar, gaya belajar, atau penggunaan media pembelajaran digital terhadap kemampuan berpikir kritis dan *self-efficacy* siswa.

